

## **UPDATE STATUS DI MEDIA SOSIAL SEBAGAI GAYA HIDUP BARU (STUDI FENOMENOLOGI PADA MAHASISWA KPI IAIN BONE ANGKATAN 2017)**

**Radiatul Adawiyah<sup>1</sup>, A. Nur Aisyah Rusnali<sup>2</sup>**

Institut Agama Islam Negeri

<sup>1</sup>*Adawiyahr20@gmail.com*

<sup>2</sup>*rusnaliaisyah@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang *update* status di media sosial sebagai gaya hidup baru dalam perspektif Islam. Tujuan penelitian ini ada 3 yaitu: (1) Untuk mengetahui fenomena *update* status media sosial di kalangan mahasiswa KPI IAIN Bone Angkatan 2017, (2) Untuk mengetahui gaya hidup mahasiswa KPI IAIN Bone Angkatan 2017, (3) Untuk mengetahui mahasiswa KPI melakukan *Update* status di media sosial sesuai dengan perspektif Islam. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif kemudian dipaparkan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi, dan komunikasi Islam. Teori yang digunakan yaitu teori *uses and gratification* serta teori *new media*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori *uses and gratification* diterapkan dalam pemanfaatan media sosial. Selain itu, teori *new media* relevan dengan keberadaan media sosial karena media sosial adalah pendatang baru dalam ranah media informasi. Mahasiswa tertarik untuk selalu mengikuti trend yang ada dan ada beberapa mahasiswa yang merasa tidak nyaman jika tidak meng-*update* status, apabila ada suatu momen. Kecenderungan untuk tidak bisa lepas dari *update* status dan merasa tidak puas jika tidak membuat status dalam sehari. Sehingga lambat laun fenomena ini menjadi suatu gaya hidup baru di kalangan mahasiswa KPI IAIN Bone angkatan 2017. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *update* status hukumnya mubah atau boleh dilakukan selama sasarannya adalah kepada hal-hal yang benar. Namun terlebih dahulu perlu lihat dari isi atau konten yang diberikan. Terdapat aturan-aturan dalam bersikap di media sosial yaitu, tidak boleh menyindir orang lain, menyebar aib, berita hoax, status dengan makna ganda. Kemudian status yang bisa di bagikan adalah status yang sifatnya bisa memberikan motivasi dan pelajaran kepada orang lain. Penulis berharap agar mahasiswa lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan memanfaatkannya dengan lebih baik baik.

**Kata kunci:** *Update Status*; Media Sosial; Gaya Hidup

### **Abstract**

*This study discusses status updates on social media as a new lifestyle from an Islamic perspective. There are 3 objectives of this study, namely: (1) To find out the phenomenon of updating social media status among KPI IAIN Bone students Batch 2017, (2) To find out the lifestyle of KPI IAIN Bone students Batch 2017, (3) To find out KPI students update their status on social media according to an Islamic perspective. The type of research used by the author is qualitative and then presented descriptively using a phenomenological and Islamic communication research approach. The theory used is the uses and gratification theory and the new media theory. The results of the study show that the uses and gratification theory is applied to the use of social media. In addition, new media theory is relevant to the existence of social media because social media is a newcomer in the realm of information media. Students are interested in always following existing trends and some students feel uncomfortable if they don't update their status if there is a moment. Tendency to be unable to escape status updates and feel dissatisfied if you don't make a status within a day. So gradually this phenomenon has become a new lifestyle among KPI IAIN Bone students class of 2017. In addition, the results of the research also show that updating the legal status is permissible or permissible as long as the target is on the right things. But first, you need to look at the content or content provided. There are rules for behaving on social media, namely, you may not insinuate others, spread disgrace, hoax news, and statuses with double meanings. Then the status that can be shared is a status that can provide motivation and lessons to others. The author hopes that students will be wiser in using social media and make better use of it.*

**Keywords:** *Status Update; Social Media; Lifestyle*

## **PENDAHULUAN**

Teknologi informasi di era digital saat ini berkembang sangat pesat dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran teknologi komunikasi dianggap sangat penting bagi masyarakat modern karena disebut sebagai media baru (*new media*), yakni suatu alat sebagai sarana komunikasi untuk saling berinteraksi, berpendapat, bertukar informasi, memperoleh berita dan informasi yang diterima *up to date* serta sangat cepat dan efisien. Keberadaan internet di Indonesia memberikan kemudahan bagi para penggunanya, berbagai informasi dan hiburan dapat dengan mudah diakses.

Media sosial merupakan pengembangan dari teknologi komunikasi yang ada di internet. Media sosial digunakan untuk berinteraksi, bertukar informasi dan mempublikasikan aktivitas sehari-hari. Selain itu, media sosial juga menjadi sarana komunikasi bagi masyarakat baik dengan teman, sahabat, keluarga, dan sebagainya. Begitu pula dengan kalangan mahasiswa yang umumnya pengguna aktif media sosial.

Berdasarkan laporan terbaru *We Are Social*, pada tahun 2020 disebutkan bahwa ada 175,4 juta pengguna internet di Indonesia. Ada 160 juta pengguna aktif media sosial (medsos).<sup>1</sup>

Pengguna media sosial dapat memilih media mana yang ingin digunakan sesuai dengan kebutuhannya dan keberadaannya sangat mudah diakses. Media ini menyediakan fitur untuk membagikan pengalaman, pengungkapan diri, maupun pemikiran para penggunanya yang terkadang atau tidak sengaja masuk dalam ranah privat kita sendiri. Hingga yang dahulu dianggap privasi sekarang bisa dikonsumsi secara umum, mengumbar segala informasi tentang dirinya supaya bisa dilihat orang lain.

Saat ini media sosial adalah candu dan lambat laun menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Disadari atau tidak hadirnya media sosial secara tidak langsung mengubah pola perilaku dan gaya hidup para penggunanya yang berdampak pada lingkungan sekitarnya, misalnya *update status*.

*Update status* dalam sosial media adalah sarana yang lazim dilakukan oleh banyak orang untuk mengekspresikan diri tentang segala hal yang dirasakan, difikirkan, dan diharapkan terjadi pada dirinya sendiri maupun orang lain. Namun sayangnya, banyak orang terjebak dalam menyampaikan ungkapan-ungkapannya cenderung berupa ungkapan ekspresif yang berisi keluh kesah, umpatan, serta doa-doa yang tidak tepat pada sasaran.

Pada zaman yang segala hal bisa dilakukan secara online, seseorang cenderung memposting segala hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, orang sudah tidak memiliki privasi lagi karena terlalu sering memposting sesuatu yang bersifat pribadi. Misalnya curahan hatinya ketika sedang bersedih, marah, kecewa atau senang. Sebagian besar orang melakukan *update status* untuk menyenangkan orang lain. Konten yang diposting untuk *update status* lebih banyak berisi tentang hal-hal dianggap menyenangkan oleh orang lain dengan tujuan untuk mendapat perhatian dari publik. Hal itu memicu seseorang menjadi kecanduan dengan media sosial. Adapun dampak positif dari *update status* di media sosial adalah orang bisa memperluas interaksi sosial di dunia, membangun *personal branding* bagi pengusaha atau tokoh masyarakat agar bisa dikenal oleh orang banyak, dan juga meningkatkan rasa percaya diri dari pujian yang didapat dari postingan yang diupdate di media sosial.

Begitu juga para mahasiswa yang saat ini sudah ketergantungan dengan media sosial untuk selalu *update* tentang kehidupannya sehari-hari. Selain media informasi

---

<sup>1</sup> <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-dindonesia>, 13 Juli 2020.

mahasiswa KPI IAIN Bone angkatan 2017 juga menjadikan fitur *update* status ini sebagai media penyimpanan untuk mengarsipkan segala momen baik itu seputar kegiatan kampus ataupun acara keluarga.

Diantara para mahasiswa KPI IAIN Bone angkatan 2017 juga ada yang tidak bisa lepas dari media sosial. Mereka menganggap dengan meng-*update* status maka mereka hidup (ada). Mereka berlomba-lomba *update* swafoto ataupun video kegiatan mereka sehari-hari. Mereka juga menganggap setiap momen itu berharga dan *story*nya itu sebagai CCTV berjalan yang tentunya dengan berbagai tujuan, diantaranya untuk mengekspresikan diri.

Namun, bukan hanya persoalan pribadi saja yang di bagikan di media sosial. Materi tentang dakwah dan motivasi juga di jadikan isi dari status mereka dengan harapan agar apa yang mereka bagikan bermanfaat bagi yang melihatnya. Di balik itu semua, tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa mahasiswa yang pasif dalam menggunakan media sosial. Mereka yang cenderung tertutup dan jarang meng-*update* status di media sosial.

Melihat fenomena diatas, terkadang ada beberapa orang yang keliru dalam melakukan *update* status di media sosial. Misalnya, dahulu saat makanan sudah ada didepan mata maka kita langsung memakannya, saat ini saat seseorang yang hendak makan mereka begitu sibuk memotret makanan yang akan disantapnya untuk bahan *update* status. *Update* status yang dulunya adalah hal tabu kini sudah menjadi gaya hidup baru para penguanya terlebih lagi para kaum milenial yang ingin selalu online.

*Update* status dalam rangka aktualisasi diri di sosial media sebaiknya dilakukan untuk kepentingan edukatif berupa konten-konten edukatif untuk “pencerahan” jiwa dan pikiran. Namun, tak jarang status yang dituliskan malah tidak mempunyai makna apapun. Semestinya kita lebih mengetahui batasan-batasan yang seharusnya ada di media sosial tersebut, agar masyarakat dan umat kita nantinya tidak terjerumus lebih dalam lagi terhadap hal-hal yang bersifat provokatif, ambigu, rancu, dan semua hal yang berujung pada kerusakan akhlaq dan pemikiran masyarakat. Melihat fenomena yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membahas *Update Status di Media Sosial Sebagai Gaya hidup baru* dalam Perspektif Islam (Studi Fenomenologi Mahasiswa Kpi IAIN Bone Angkatan 2017). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus mengkaji gaya hidup mahasiswa KPI IAIN Bone Angkatan 2017.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Flick keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial

yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini digunakan untuk melihat dan memahami subjek dan objek mencakup orang, lembaga sesuai fakta yang tampil apa adanya. Selain itu, penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor menyatakan bahwa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).<sup>2</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Little John pendekatan fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi berarti membuarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya. Dengan demikian, di satu sisi, makna itu muncul dengan cara membiarkan realitas/fenomena/pengalaman itu membuka dirinya. Di sisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya.<sup>3</sup> Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan komunikasi Islam adalah proses penyampaian pesan-pesan ke Islam dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dalam Al-Qur'an dan hadist mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal secara lisan dan tulisan maupun dalam aktivitas lain.<sup>4</sup>

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian ini di Kampus 2 IAIN Bone. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini merupakan lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti. Data terbagi atas dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>5</sup> Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari mahasiswa KPI IAIN Bone angkatan 2017 sebagai pengguna media sosial. Data sekunder ialah jenis data yang didapat dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berbentuk data kualitatif maupun data kuantitatif.<sup>6</sup> Data yang diperoleh secara tidak

---

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Cet. 2; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 81-82.

<sup>3</sup>O. Hasbiyansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Mediator* Vol 9 No. 1, Juni 2008, h. 166.

<sup>4</sup>Lahmuddin Lubis, "Penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam mensukseskan program KB di rantai Prapat Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu", *Al-Balagh*, Vol 1 No. 2, Juli-Desember 2017, h. 269.

<sup>8</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 121.

<sup>6</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 122.

langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Sumber Data yang diperoleh dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>7</sup> Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Demikian pula, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Serta hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan peneliti.<sup>8</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang merupakan mahasiswa KPI IAIN BONE angkatan 2017 dengan jumlah 14 Orang dari jumlah keseluruhan 119 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>9</sup> Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan mereduksi data yakni dimana peneliti membuat rangkuman, menentukan hal-hal yang penting, menekankan pada hal-hal yang pokok dan menunjang penelitian, serta mencari tema dan polanya. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan deskripsi yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pengolahan data selanjutnya.<sup>10</sup> Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan dan sejenisnya. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan langkah kerja selanjutnya.

Penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Kesimpulan awal masih bersifat sementara (masih bersifat dugaan/hipotesa) dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung dugaan peneliti pada tahap pengumpulan selanjutnya, tetapi apabila kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten pada pengumpulan data. Selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang meyakinkan/valid.<sup>11</sup> Dengan demikian, penarikan kesimpulan tersebut akan memberikan sebuah dampak

---

<sup>7</sup> Suharami Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 53.

<sup>8</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 130.

<sup>9</sup> Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*,(Cet. I; Watampone: Luqman al-Hakim Press, 2013), h. 2.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92.

<sup>11</sup> Miles B. Matthew dan Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa (terjemahan) oleh Tjetjep R. Rohidi (t.c., Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16-18..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Gaya Hidup sebagai Bentuk Eksistensi***

Menurut Widiastutik, gaya hidup secara luas diartikan sebagai sebuah mode kehidupan yang diidentifikasi dengan bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka anggap penting dengan lingkungan mereka dan apa yang mereka pikir tentang diri mereka dan lingkungan mereka.

Menurut Hall dan Linze, gaya hidup adalah prinsip sistem dengan mana kepribadian individual berfungsi, keseluruhan yang memerintah bagian-bagiannya. Gaya hidup merupakan prinsip yang menjelaskan keunikan seseorang. Setiap orang mempunyai gaya hidup tetapi tidak mungkin ada dua orang mengembangkan gaya hidup yang sama.

Menurut Naisbit dan Aburdene, mengatakan bahwa era globalisasi memungkinkan timbulnya gaya hidup global. Orang cenderung mengejar kesempatan untuk bisa memuaskan kebutuhan aktualisasi diri, sekaligus tampil sebagai pemenang dalam persaingan untuk memperoleh yang terbaik, tertinggi dan terbanyak.<sup>12</sup> Gaya hidup baru (*gaya hidup baru*) adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup baru untuk mengaktualisasikan diri terhadap lingkungannya sehingga menjadi yang terbaik.

Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai, sikap, dan tindakan yang dianut seseorang, bukan hanya karena merupakan landasan untuk praktik yang bermakna, tetapi karena memberikan bentuk material untuk narasi tertentu dari *selfidentity*. Gaya hidup memiliki kesatuan tertentu penting untuk rasa keamanan ontologis yang berkelanjutan. Meskipun gagasan gaya hidup adalah sering dikaitkan dengan area konsumsi, itu juga terkait dengan konteks kerja. Bekerja kondisi dan kondisi material sangat kondisi peluang hidup dalam arti Weber.

Peluang hidup juga dapat dipahami dalam hal ketersediaan gaya hidup potensial. Sejumlah pilihan gaya hidup memang ada, tetapi hanya dalam ruang gaya hidup yang terstruktur secara budaya. Gaya hidup secara struktural, fenomena yang ditentukan secara posisi dan individual. Tje berbagai alternatif gaya hidup yang layak dalam masyarakat merupakan kolam budaya simbol, artefak, kebiasaan, dan orientasi. Dengan cara ini kita bisa berbicara tentang ruang potensial Gaya hidup. Dalam bukunya *Playing and Reality*, Winnicott berbicara tentang ruang potensial, yang ada antara realitas psikis batin dan

---

<sup>12</sup>Mingus Salvinus Masela, "Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Sma Wisnuwardhana Malang", Psikovidya, Vol. 21 No. 1, April 2017, h. 34.

dunia sosial luar. Melalui bermain dan melalui penggunaan simbol budaya, anak dan orang dewasa mencoba menjembatani kecenderungan antara realitas dalam dan luar. Budaya dengan demikian diciptakan dalam antara pengalaman pribadi dan realitas sosial dan budaya luar. Seperti ruang potensial terbuka untuk kerinduan, mimpi, dan keinginan, tetapi juga untuk tujuan yang lebih tujuan dan aspirasi. Dengan demikian, pilihan gaya hidup dapat membentuk bagian penting dari perencanaan kehidupan individu dan pengembangan identitas diri.<sup>13</sup>

#### 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut Nugraheni, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang yaitu ada yakni faktor internal dan faktor eksternal.

##### a. Faktor internal terdiri dari

- 1) Sikap. Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
- 2) Pengalaman dan pengamatan. Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku; pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari. Melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.
- 3) Kepribadian. Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.
- 4) Konsep diri. Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan bagian dari referensi diri yang menjadi awal perilaku.

---

<sup>13</sup>Karl Erik Rosengren, *Media effects and beyond Culture, socialization and lifestyles*. (New York: Routledge, 1994), h. 241.

- 5) Motif. Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
  - 6) Persepsi. Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.
- b. Faktor eksternal terdiri dari
- 1) Kelompok referensi. Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok dimana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapi individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
  - 2) Keluarga. Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
  - 3) Kelas sosial. Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam kelas sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.
  - 4) Kebudayaan. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak. Berdasarkan uraian

di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal).<sup>14</sup>

### ***Gaya Hidup Mahasiswa KPI IAIN Bone angkatan 2017***

Media sosial kini bukanlah hal tabu bagi masyarakat. Hampir seluruh lapisan masyarakat memiliki dan menggunakan media sosial di kehidupan sehari-harinya. Bagi sebagian orang memiliki dan menggunakan media sosial merupakan suatu kebutuhan dan keniscayaan. Pengguna aktif media sosial bukan hanya dikalangan remaja saja, anak-anak, bahkan adapula dari kalangan orang tua. Begitu pula mahasiswa yang kini tidak bisa lepas dari media sosial. Terdapat banyak fitur yang diberikan media sosial terhadap penggunanya. Diantaranya fitur untuk membagikan *story* atau status. Fitur ini banyak digunakan oleh para mahasiswa dengan berbagai macam tujuan. Seiring berjalannya waktu, penggunaan media sosial untuk update status ini menjadi suatu gaya hidup baru dikalangan mahasiswa.

#### **a. Mahasiswa yang selalu Mengikuti *Trend* dan Perkembangan Zaman**

Adapaun pendapat Amelina mengenai update status dimedia sosial yang lambat laun menjadi gaya hidup dikalangan mahasiswa adalah.

“Lama kelamaan menjadi gaya hidup betul karena kayak tiktok awalnya kalau saya lihat kayak banyak orang yang tidak suka tiktok, alay alay, sekalinya muncul kayak filter filter di instagram mereka pakai juga. Awalnya tidak suka tapi karena sering-sering dapat masuk jadi gayanya juga.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Fadillah Bahar, ia menyatakan bahwa.

“Tentu menjadi gaya hidup karena setiap status ataupun update-an yang ada di media sosial akan lambat laun menjadi gaya hidup, yang jelas ada trend-trend baru pasti kayak mengikut gitu.”<sup>16</sup>

Dalam hal ini, Arifah Nur Alifdah Syakir berpendapat bahwa.

“Bagi saya bukan hanya dikalangan mahasiswa saja, tapi semua generasi milenial dan tidak ada salahnya sih karena kan teknologi sekarang adalah tuntutan zaman, tetapi sebaiknya kita sebagai mahasiswa harusnya tau apa-apa saja yang perlu diperhatikan jika ingin update status terlebih mahasiswa komunikasi yang seharusnya sudah mempelajari matang-matang bagaimana

---

<sup>14</sup>Minggus Salvinus Masela, “Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Sma Wisnuwardhana Malang”, Psikovidya, Vol. 21 No. 1, April 2017, h. 35-37.

<sup>15</sup>Amelina, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 22 April 2021.

<sup>16</sup>Nur Fadillah Bahar, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 22 April 2021.

etika dalam berkomunikasi. Misalnya jangan dengan mudah membagikan berita yang belum dicek bagaimana kebenarannya. Seharusnya dicek dulu kan siapa tau beritanya hoax. Yah pada intinya, update status boleh dijadikan sebagai gaya hidup tetapi kita harus bijak dan smart dalam menggunakannya.”<sup>17</sup>

Pendapat lain diberikan oleh Yulianawati Binti Muhammad S yakni.

“Ini tergantung dari zaman karena setiap orang memiliki persepsi masing-masing dan gaya hidup itu terus berubah-ubah setiap saat.”<sup>18</sup>

b. Mahasiswa yang Kecanduan Gadget dan Media Sosial

Dalam hal ini, Tasya Asyarah berpendapat bahwa.

“Tentu saja ini fenomena baru untuk gaya hidup juga dikalangan mahasiswa karena banyak saya lihat orang-orang ataupun mahasiswa itu terlalu terpengaruhi dengan *gadget*, terlalu terpengaruhi dengan apa-apa saja yang ditampilkan di medsos, seolah-olah ingin mengikutinya, terlalu mengikuti ke barat-baratan dan juga terlalu suka menirukan gaya-gaya K-Pop, tidak mau ketinggalan drakor dan lain sebagainya.”<sup>19</sup>

Adapun dalam hasil wawancara dengan Nur Asmi, ia menyatakan bahwa.

“Karena hal ini hampir dilakukan oleh semua orang sehingga lambat laun akan merasa kurang jika ada kegiatan atau sesuatu tidak dijadikan story.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arniati, ia berpendapat bahwa.

“Melihat sekarang ini semua orang melakukan update status setiap harinya yang bahkan kini sudah menjadi kebiasaannya dan tidak bisa lepas dari yang namanya update status, karena mereka akan cenderung merasa tidak puas kalau tidak update status dalam sehari.”<sup>21</sup>

Dalam hal ini, Andi Novriana Riska menyatakan bahwa.

“Pastinya, karena update status sudah menjadi kebiasaan, bukan hanya bagi mahasiswa tetapi semua orang yang memiliki sosmed pasti sering melakukan hal tersebut, mereka meng-update status mulai dari kegiatan sehari-harinya, humor, kejadian yang sedang viral dan lain-lain.”<sup>22</sup>

---

<sup>17</sup>Arifah Nur Alifdah Syakir, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 28 April 2021.

<sup>18</sup>Yulianawati Binti Muhammad S, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 27 April 2021.

<sup>19</sup>Tasya Asyarah, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, 13 April 2021.

<sup>20</sup>Nur Asmi, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 27 April 2021.

<sup>21</sup>Arniati, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 27 April 2021.

<sup>22</sup>Andi Novriana Riska, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 13 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asma Winawan, ia menyatakan bahwa.

“Ini akan menjadi budaya baru seseorang sering mengupdate status di media sosial.”<sup>23</sup>

c. Mahasiswa yang Selalu *Up to Date*

Selain itu, dalam sesi wawancara dengan Rosniawati, ia menyatakan bahwa.

“Ya betul sekali, update status di media sosial lambat laun akan menjadi gaya hidup baru di kalangan mahasiswa karena setiap momen yang kita miliki pasti kita bagikan ke media sosial entah itu momen hiburan atau formal karena itu menunjukkan ekspresi kita karena ketika kita meng-update status orang akan tau bagaimana gaya hidup kita karena cara mengetahui gaya hidup seseorang juga bisa dilihat dari update statusnya.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Emmi Arfiani, ia berpendapat bahwa. “Karena update status sudah menjadi hal yang penting dilakukan oleh mahasiswa. Apa-apa mereka bagikan di media sosial untuk memberitahu orang lain inilah yang saya lakukan sehari-harinya.”<sup>25</sup>

Dalam hal ini, Gusriadi berpendapat bahwa.

“Ya betul ini menjadi gaya hidup baru di mahasiswa karena hampir semua permasalahan atau misalnya saja kegalauan itu di update di media sosial, tujuannya apa supaya mereka memberikan kita motivasi agar tidak terusan galau.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sarina Agustina, ia berpendapat bahwa.

“Menurut saya update status di media sosial telah menjadi kebiasaan dan menjadi gaya hidup bagi saya, gaya hidup dan memberikan beberapa informasi-informasi. Tujuan saya yaitu memposting momen-momen, sekedar membagi kebaikan seperti update status tentang kata-kata atau quotes yang baik dan bermanfaat pada setiap pembaca.”<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup>Asma Winawan, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 27 April 2021.

<sup>24</sup>Rosniawati, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 22 April 2021.

<sup>25</sup>Emmi Arfiani, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 13 April 2021.

<sup>26</sup>Gusriadi, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 22 April 2021.

<sup>27</sup>Sarina Agustina, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 27 April 2021.

Mahasiswa KPI IAIN Bone Angkatan 2017 memiliki beraneka ragam gaya hidup. Mulai dari gaya hidup hedonisme, yaitu gaya hidup yang hanya mencari kesenangan dan kepuasan semata. Selalu ingin mengikuti trend dan perkembangan zaman. Gaya berpakaian juga tak luput jadi sorotan, ada beberapa mahasiswa yang tampil biasa saja, ada yang berpakaian syar'i dan ada pula yang berpakaian mengikuti trend yang ada. Melalui media sosial mereka terpengaruh dengan trend yang hangat di masyarakat.

Selain itu, gaya hidup yang bermalas-malasan, tidak memperhatikan kuliah. Namun, ada pula yang giat berkuliah dan tidak mengikuti organisasi apapun, hanya fokus pada kuliahnya. Ada pula yang terlalu aktif dan fokus di organisasi kampus, sehingga kuliahnyapun terbengkalai.

Media sosial juga kini menjadi candu bagi para mahasiswa dan lambat laun menjadi gaya hidup baru yang banyak digandrungi.

a. Mahasiswa yang selalu Mengikuti *Trend* dan Perkembangan Zaman

Saat ini ada banyak trend-trend yang kini sangat digandrungi oleh beberapa kalangan, misalnya trend tiktok yang bukanlah hal tabu bagi masyarakat terlebih lagi mahasiswa. Mahasiswa kpi angkatan 2017 salah satunya. Saat ini fitur-fitur dari media sosial sudah semakin canggih, sehingga para mahasiswa ini semakin tertarik untuk menggunakannya dan menjadikannya trend baru.

b. Mahasiswa yang Kecanduan Gadget dan Media Sosial

Fenomena kecanduan gadget dan media sosial juga dapat dilihat pada Mahasiswa kpi iain bone angkatan 2017. Mereka cenderung tidak bisa lepas dari gawai nya, terutama media sosialnya. Update status misalnya, mereka tak mau ketinggalan untuk mengupdate status jika ada suatu kegiatan atau sekadar membagikan video atau foto tentang apa yang dilakukannya sehari-hari. Lambat laun gadget dan media sosial ini menjadi candu bagi mereka, sehingga mereka tak bisa lepas memakai bahkan memegang gawai mereka.

c. Mahasiswa yang Selalu *Up to Date*

Mahasiswa KPI IAIN Bone angkatan 2017 selalu ingin up to date. Selain itu, mereka juga suka membagikan apa yang mereka lakukan sehari-hari, informasi penting atau sekadar membagikan quotes yang bermanfaat bagi yang membacanya. Setiap momen baik itu formal maupun hiburan menjadi konten menarik untuk dibagikan atau dijadikan status media sosial. Sehingga dengan update status ini mereka bisa mengekspresikan diri mereka. Melalui update status ini mereka juga bisa menilai gaya hidup seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelina, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 22 April 2021.
- Amirin, Tatang M. (1995). *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. III. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifah Nur Alifdah Syakir, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 28 April 2021.
- Arikunto, Suharni. (2014). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II. Bandung: Alfabeta.
- Hasbiyansyah. "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", Mediator Vol 9 No. 1, Juni 2008.
- Imam Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Cet. 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- K, Abdullah. (2013). *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. I. Watampone: Luqman al-Hakim Press.
- Lubis, Lahmuiddin. "Penerapan prinsip-prinsip komunikasi Islam dalam mensukseskan program KB di rantai Prapat Kec. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu", Al-Balagh, Vol 1 No. 2, Juli-Desember 2017.
- Masela, Minggu Salvinus. "Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Sma Wisnuwardhana Malang", Psikovidya, Vol. 21 No. 1, April 2017.
- Matthew, Miles B. dan Michael, Huberman A. (1992). Analisis Data Kualitatif, Alih Bahasa (terjemahan) oleh Tjetjep R. Rohidi. t.c. Jakarta: UI-Press.
- Minggu Salvinus Masela, "Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Sma Wisnuwardhana Malang", Psikovidya, Vol. 21 No. 1, April 2017.
- Nur Fadillah Bahar, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 22 April 2021.
- Rosengren, Karl Erik (1994). *Media effects and beyond Culture, socialization and lifestyles*. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Cet. VIII. Bandung: Alfabeta.
- Teguh, Muhammad. (2001). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Cet. II. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-dindonesia>, 13 Juli 2020.
- Andi Novriana Riska, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 13 April 2021.
- Arniati, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 27 April 2021.
- Asma Winawan, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 27 April 2021.
- Emmi Arfiani, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 13 April 2021.

Gusriadi, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 22 April 2021.

Nur Asmi, Mahasiswa, wawancara oleh penulis via whatsapp, 27 April 2021.

Rosniawati, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 22 April 2021.

Sarina Agustina, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 27 April 2021.

Tasya Asyarah, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 1 IAIN Bone, 13 April 2021.

Yulianawati Binti Muhammad S, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Kampus 2 IAIN Bone, 27 April 2021.